

**PENGARUH OPINI GOING CONCERN DAN PERGANTIAN
MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING,
REPUTASI AUDITOR SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015)**

**Oleh :
Gideon Saputra
Pembimbing : Amir Hasan dan Elfi Ilham**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : Saputragideon@rocketmail.com*

*The Effect of Opinion Going Concern and Management Changes Toward
Auditor Switching, Auditor Reputation as a Moderating Variable.
(Empirical Study in Manufacturing That List On Indonesia Stock Exchange
Period 2011-2015)*

ABSTRACT

This purpose of this study was to examine effect of opinion going concern, management changes toward auditor switching and impact of auditor reputation as a moderating impact on the opinion going concern and management exchanges toward auditor switching. The population that will be used in this research are manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2015. Sample in this study chosen by purposive sampling method with criteries that the companies have done auditor switching outside regulation, and have an independent auditor's report every year. Based on purposive sampling method, the number of manufacturing companies sample in this study were 22 companies, with 5 years observation therefore number of sample in this study were 110 observation. The analysis technique used is logistic regression analysis and moderated regression analysis wuth SPSS vers 21. The result of this study indicate that opini going concern and management exchange has positive effect toward auditor switching , auditor reputation is not able to modierate the effect opini going concern and management exchnge toward auditor switching. With the result that if auditor were give opinion going concern and companies have to management exchanges so the probability that auditor will be changes, and result also indicate that auditor reputation can't influence decision that not change auditor if he given opinion going concern and if companies have to management changes.

*Keyword : opinion going concern, management exchanges, auditor switching,
and auditor reputation*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan merupakan

gambaran kondisi keuangan serta hasil kinerja manajemen. Laporan keuangan tersebut dipergunakan oleh banyak pihak seperti investor, calon

investor, kreditor maupun pemerintah. Untuk memastikan kewajaran didalam laporan keuangan tersebut maka dibutuhkan jasa akuntan publik atau auditor. Akuntan publik bertanggung jawab memberikan opini terhadap laporan keuangan yang disajikan. Hubungan kerja yang terjadi antara akuntan publik dan perusahaan (klien) dapat mempengaruhi independensinya sebagai auditor. Dengan adanya hubungan kerja yang panjang antara akuntan publik dan klien memunculkan berbagai keraguan mengenai independensi tersebut. Akuntan yang memiliki hubungan kerja yang panjang dengan perusahaan akan membawa ketergantungan yang tinggi dan menciptakan hubungan kesetiaan diantar keduanya, sehingga dapat mempengaruhi sikap mental serta opini auditor (Sumarwoto, 2006).

Fakta yang terjadi akibat hubungan antar auditor dan klien yang terjalin lama adalah kasus Enron di Amerika pada tahun 2001. Dimana Arthur anderson sebagai auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan Enron gagal mempertahankan independensinya. Dalam kasus ini terjadi pelanggaran moral yakni memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta dollar As, padahal pada saat itu perusahaan enron mengalami kerugian. Berawal dengan kasus ini maka pemerintah Amerika membuat regulasi mengenai rotasi auditor yang dijelaskan didalam *the Sarbanes Oxley Act (SOX)*. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena pengaruh kasus tersebut, Indonesia adalah negara yang mewajibkan perusahaan

melakukan pergantian auditor (*auditor switching*), yang diatur didalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa audit. Didalam nya dibahas mengenai jasa audit umum atas laporan keuangan dari satu entitas dilakukan KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang audit paling lama 3 tahun buku berturut turut (pasal 3 ayat 1). Pergantian auditor dapat terjadi secara wajib (*mandotary*) dan sukarela (*voluntary*), pergantian auditor wajib yang dilakukan oleh perusahaan memang dikarenakan perusahaan memenuhi peraturan yang ada. Sementara pergantian auditor secara sukarela dilakukan oleh perusahaan tanpa mengikuti peraturan yang ada.

Meskipun telah dikeluarkan peraturan didalam KMK No. 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik, masih banyak perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*). Menurut Sinarwati (2010), ada beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela dan tidak menaati peraturan yang berlaku, faktor tersebut dapat berasal dari perusahaan maupun auditor itu sendiri. Faktor yang berasal dari pihak perusahaan misalnya seperti pergantian manajemen dan kesulitan keuangan perusahaan, sedangkan dari pihak auditor seperti fee audit maupun opini going concern yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Didalam penelitian ini dibahas mengenai pergantian manajemen dan opini going concern yang memungkinkan perusahaan

akan melakukan pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*).

Opini going concern opini yang dikeluarkan oleh auditor karena adanya kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Ketika perusahaan menerima opini *going concern* dari auditor maka dengan cepat bereaksi negatif dan nilai perusahaan akan menurun. Ini menjadi hal yang sangat dihindari oleh perusahaan karena dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat mengembangkan usahanya dan mempercepat kebangkrutan perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan akan memberhentikan auditor yang kemungkinan memberikan opini *going concern* dan menunjuk auditor baru yang kemungkinan tidak memberikan opini *going concern*. Auditor yang baru kemungkinan tidak mempunyai pemahaman yang luas mengenai laporan keuangan sehingga mengeluarkan laporan audit yang bersih dan tidak memberikan opini audit *going concern*.

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun karena adanya kemauan sendiri dari direksi untuk mengundurkan diri. Adanya manajemen yang baru memungkinkan melakukan perubahan di bidang akuntansi perusahaan seperti pemilihan KAP yang baru.

Perusahaan yang melakukan pergantian auditor akibat adanya ancaman opini *going concern* dan pergantian manajemen tentu menjadi

tanda tanya bagi pihak eksternal, karena setiap auditor memiliki reputasi didalam karirnya. Reputasi auditor dimiliki karena adanya potensi dan kualitas yang tinggi didalam diri auditor dalam penugasannya (Watkins, dkk 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2010) dan Santy Rahayu (2012) membuktikan bahwa opini audit *going concern* dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor, dengan melihat penelitian tersebut maka didalam penelitian ini reputasi auditor digunakan sebagai variabel moderasi, dengan adanya reputasi yang dimiliki auditor memungkinkan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor karena adanya ancaman opini *going concern* dan pergantian manajemen. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah pergantian manajemen dan opini audit *going concern* berpengaruh terhadap pergantian auditor ?, 2) Apakah pergantian manajemen dan opini audit *going concern* berpengaruh terhadap pergantian auditor bila dimoderasi dengan reputasi auditor?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pergantian manajemen dan opini audit *going concern* terhadap pergantian auditor, 2) untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh opini *going concern* dan pergantian manajemen terhadap pergantian auditor bila dimoderasi dengan reputasi auditor ?

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teory Agency

Hubungan agency muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa, kemudian memberikan wewenang untuk membuat suatu keputusan kepada agen tersebut. Pada perusahaan dideskripsikan bahwa manajer adalah agen bagi para pemegang saham maupun dewan direksi. Anthoni dan Govindrajan (2003) mengatakan bahwa dalam hubungan antara principal dengan agent yaitu situasi tujuan dan kepentingan seringkali bertolak belakang yang akan menimbulkan perbedaan kepentingan diantara ke duanya. Sehingga dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut dibutuhkan adanya campur tangan pihak ke tiga yang melakukan proses pemantauan terhadap aktivitas yang dilakukan.

Pihak ketiga tersebut berfungsi untuk memonitor perilaku manajemen agar sesuai dengan keinginan principal. Auditor adalah pihak ketiga yang dianggap mampu menjembatani kepentingan principal dan agent dalam mengelola keuangan perusahaan (setiawan, 2006). Selain itu auditor juga harus mempertimbangkan kelangsungan hidup (going concern) perusahaan (SPAP PAS No 30 seksi 341, 2011)

Going Concern

Going concern dipakai sebagai asumsi bila adanya kesangsian dengan ketidakmampuan entitas bisnis memenuhi kewajiban

pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar bisnis (PSA No.30). menurut standart auditing (SA Seksi 341) terdapat beberapa kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian akan kelangsungan hidup perusahaan, yaitu seperti kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, kegagalan memenuhi kewajiban utang, penunggakan pembayaran deviden, serta adanya masalah luar yang terjadi seperti : pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi.

Opini Audit Going Concern

Laporan audit going concern adalah laporan audit yang menyertakan pendapat auditor atas kelangsungan hidup perusahaan. Standart Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2011 dalam (SA Seksi 314.2) memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor yaitu : Pertama, auditor mempertimbangkan hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit dan penyelesaian auditnya agar dapat mengidentifikasi kapan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas. Kedua, jika auditor telah yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan perusahaan

maka auditor harus memperoleh informasi rencana manajemen untuk mengurangi dampak kondisi tersebut dan menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut efektif untuk dilakukan. Ketiga, setelah mengevaluasi rencana manajemen, auditor mengambil kesimpulan mengenai apakah masih terdapat kesangsian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan memberikan pendapat.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen diartikan sebagai pergantian direksi perusahaan atau CEO (chief executive officer) yang terutama disebabkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun adanya kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti. Pergantian manajemen pada perusahaan biasanya diikuti oleh perubahan dalam bidang akuntansi dan keuangan maupun perubahan pada pemilihan auditor/KAP, perusahaan akan mencari KAP yang sesuai dengan kebijakan manajemen yang baru. Mardiyah (2002) menemukan fakta bahwa pergantian manajemen merupakan salah satu variabel yang secara signifikan mempengaruhi pergantian auditor (*auditor switching*) secara sukarela (*voluntary*). Indikator pergantian manajemen dapat dilihat dari bergantinya dewan direksi yang menjabat, jika CEO yang menjabat pada laporan keuangan berbeda dengan tahun sebelumnya dapat disimpulkan telah terjadi pergantian manajemen.

Pergantian Auditor (*Auditor switching*)

Pergantian Auditor (*Auditor Switching*) merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan atau klien. Pergantian auditor mulai mulai menjadi perhatian sejak keruntuhan perusahaan Amerika Serikat, Enron dan Worldcom. Arthur Enderson gagal mempertahankan independensinya sebagai auditor eksternal karena adanya hubungan emosional yang terjadi yang disebabkan oleh lamanya masa perikatan audit (*audit tenure*)

Indonesia mengatur pembatasan audit tenure dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK/06/2003 tentang jasa akuntan publik. Pergantian auditor dapat terjadi secara wajib dan sukarela. Pergantian auditor secara wajib berarti perusahaan mengikuti peraturan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Sementara apabila perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela, artinya terdapat beberapa faktor yang mendorongnya, diantaranya seperti pergantian manajemen dan opini audit going concern.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang dimiliki auditor atas nama besar yang dimilikinya. Klien mempresepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP yang besar memiliki kualitas yang lebih baik karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat

dikaitkan dengan kualitas pelatihan yang baik. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya dimata pemakai laporan keuangan itu. Santy Rahayu (2012) menghubungkan reputasi auditor KAP yang berafiliasi dengan *the big four auditors*

Kerangka Pemikiran

H1 : *opini audit going concern* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor (*auditor switching*)

Opini audit going concern merupakan audit report dengan modifikasi mengenai going concern yang mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis (komalasari 2007). Ketika opini audit *going concern* didapat oleh suatu perusahaan maka pasar akan bereaksi negatif sehingga nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Untuk mengatasi situasi tersebut maka manajemen perusahaan akan mengganti auditor yang telah memberikan opini yang tiadak diharapkan dan mencari auditor yang lebih mudah diatur.

H2 : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor (*auditor switching*)

Setiap manajemen mempunyai kebijakan dan gaya kepemimpinan masing-masing dalam memimpin suatu perusahaan. Adanya pergantian manajemen memungkinkan akan terjadinya perubahan kebijakan akuntansi, dan

pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010). Jika terjadi pergantian manajemen maka terdapat kemungkinan perusahaan akan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) untuk mencari KAP yang sesuai kebijakan manajemen yang baru. Berdasarkan teori agensi, maka pihak agen lebih cenderung memilih KAP yang sesuai dengan keinginan agen.

H3 : Reputasi auditor memoderasi Pengaruh opini Audit going concern terhadap pergantian auditor (*auditor switching*)

Perusahaan audit yang lebih besar memiliki kualitas audit yang lebih unggul karena mereka berinvestasi lebih banyak dalam bidang audit teknologi dan pelatihan serta cenderung memiliki sumber daya yang kompeten dengan jumlah yang banyak dan didukung dengan sistem yang lebih canggih sehingga laporan auditan yang dihasilkan lebih akurat.

Meskipun perusahaan mendapatkan opini audit going concern apabila laporan keuangan diaudit oleh auditor yang bereputasi baik terdapat kemungkinan perusahaan tidak akan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) secara sukarela (*voluntary*)

H4 : Reputasi Auditor memoderasi Pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor (*auditor switching*)

Manajemen perusahaan tentu saja memiliki informasi yang lebih dibandingkan investor selaku pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Maka

investor membutuhkan kehadiran pihak ke tiga yaitu auditor selaku pemeriksa kewajaran laporan keuangan perusahaan. Investor lebih cenderung percaya pada data akuntansi dari auditor yang bereputasi (prapitorini dan januarti 2007:65). Kemungkinan perusahaan tidak akan mengganti KAP nya *secara voluntary* jika KAP nya sudah bereputasi meskipun adanya pergantian manajemen perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki peneliti. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 145 perusahaan, dan berdasarkan metode yang digunakan maka yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 22 perusahaan manufaktur. Karena penelitian ini menggunakan data pada tahun 2011-2015 maka total sampel yang menjadi amatan dalam penelitian ini berjumlah 110 amatan. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data keuangan perusahaan manufaktur dari laporan keuangan dan laporan auditor independen yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id tahun 2011-2015.

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) untuk menguji apakah probabilitas terjadi pada variabel yang terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji hipotesis interaksi. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*)

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian auditor (*auditor switching*). Sedangkan variabel independen nya adalah opini audit going concern dan pergantian manajemen, serta variabel moderasinya adalah reputasi auditor.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian auditor diluar peraturan wajib, variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel dummy menunjukkan keberadaan atau

ketidakberadaan dari suatu atribut. Cara mengkuantifikasi variabel kualitatif di atas adalah dengan membentuk variabel artifisial dengan nilai 1 atau 0, 1 menunjukkan keberadaan atribut dan 0 menunjukkan ketidakberadaan atribut.

Pemberian skor pada variabel ini adalah nilai 1 (satu) pada perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan 0 (nol) pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

Variabel Independen

1. Opini audit (*going concern*)

merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (Kumalawati, 2012).

Variabel opini audit *going concern* merupakan variabel dummy. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun penelitian akan diberi kode 1 (satu) dan perusahaan yang tidak mendapat opini audit *going concern* pada tahun penelitian akan diberi kode 0 (nol).

2. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan perubahan susunan dewan direksi dan dewan komisaris pada sebuah perusahaan. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti direktur utama dan, atau komisaris utama maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direktur utama

dan, atau komisaris utama maka diberikan nilai 0.

Variabel Moderasi

Variabel moderasi ialah variabel yang berpengaruh baik memperkuat atau memperlemah hubungan (*relation*) antara variabel bebas dan variabel terikat. (Sutrisno Hadi). Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu Reputasi auditor. Reputasi auditor dalam penelitian ini diprosikan dengan afiliasi dengan *the big fours auditors* yang menggunakan variabel dummy. Dibagi menjadi dua kelompok, yaitu auditor/KAP yang berafiliasi dengan KAP big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP big 4. Jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP big 4 diberi kode 1 dan jika tidak maka diberi kode 0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian mencakup nilai minimum, maximum, nilai rata-rata, standart deviasi. Hasil uji statistik terhadap 110 data amatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
SWITCH	110	0	1	0,3727	0,48574
GC	110	0	1	0,3455	0,47769
PM	110	0	1	0,1273	0,3348
RA	110	0	1	0,2455	0,43233
Valid	110				

Sumber : Data Olahan, 2017

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Karena variabel dependen bersifat dummy (melakukan pergantian auditor atau tidak) maka untuk menguji hipotesis digunakan alat uji regresi logistik. Tahapan pengujian regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan hosmer and lemeshow's goodness of Fit Test. Pengujian menunjukkan nilai Chi Square 0,603 dengan signifikan 0,437, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya

Table 2
Hosmer and Lemeshow Test.

Step	Chi-square	df	Sig.
1	0,603	1	0,437

Sumber : Data Olahan, 2017

Hasil Uji Keseluruhan Model fit

Tabel 3
Menilai Keseluruhan Model

	Model 1	
-2 LL awal (Block Number=0)		145,289
-2 LL akhir (Block Number=1)		133,563
	Model 2	
-2 LL awal (Block Number=0)		145,289
-2 LL akhir (Block Number=1)		136,332
	Model 3	
-2 LL awal (Block Number=0)		145,289
-2 LL akhir (Block Number=1)		136,860

Sumber : Data Olahan, 2017

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa model 1 nilai -2LL awal yaitu 145,289 dan nilai -2LL akhir yaitu 133,563. Model 2 nilai -2LL awal 145,289 dan nilai -2LL akhir yaitu 136,332, dan model 3 nilai -2 LL awal yaitu 145,289 dan nilai -2LL akhir yaitu 136,860. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan bahwa penurunan ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik. Atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 4
Variabel in the Equation

	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp (B)
GC	0,858	0,431	3,966	0,046	2,358
Step 1 PM	1,498	0,644	5,402	0,02	4,472
Constant	-1,034	0,273	14,321	0	0,356

Sumber : Data Olahan, 2017

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis 1 (opini audit going concern berpengaruh positif terhadap pergantian auditor)

Variabel Opini Audit Going Concern menunjukkan koefisien regresi 0,858 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046, lebih kecil dari pada $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini berhasil didukung.

Dari tabel 4.1 diperoleh nilai Wald hitung sebesar 3,966 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046. Sedangkan nilai chi-square tabel

pada alpha 5 % (0,05) dengan derajat bebas 1 sebesar 0,603. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Wald hitung (3,966) > Chi Square tabel (0,603) dan signifikansi 0,046 < alpha (0,05). Dapat diartikan bahwa penerbitan opini *going concern* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santy Rahayu (2012) dan Wijaya (2013). Perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* akan mengindikasikan kemungkinan perusahaan gagal melanjutkan usahanya. Saat auditor memberikan opini audit *going concern*, perusahaan akan berupaya untuk mengganti auditor pada tahun berikutnya dengan harapan dapat memperoleh opini yang lebih baik dari auditor yang baru

Hasil Pengujian Hipotesis 2 (pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor)

Variabel Pergantian Manajemen menunjukkan koefisien Regresi 1,498 dengan tingkat signifikansi 0,020, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis kedua dalam penelitian ini berhasil didukung.

Dari tabel 4 diperoleh nilai Wald sebesar 5,402 dengan tingkat signifikansi 0,020. Sedangkan nilai Chi Square tabel pada alpha 5% (0,05) dengan derajat bebas 1 sebesar 0,063. Dengan demikian diketahui Wald hitung (5,402) > Chi Square tabel (0,063) dan signifikansi 0,020 < 0,05. Dapat diartikan bahwa

pergantian manajemen berpengaruh positif pada pergantian auditor.

Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen juga akan melakukan pergantian auditor untuk mencari KAP dan auditor yang sesuai dengan kebijakan manajemen yang baru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan & Trisnawati (2011)

Tabel 5
Hasil Pengujian Moderasi

	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp (B)
GC	1,179	0,484	5,938	0,015	3,25
RA	0,891	0,551	2,616	0,106	2,437
Moderasi1	-0,198	1,086	0,033	0,855	0,821
Step 1 ^a Constant	-1,179	0,33	12,748	0	0,308

Sumber : Data Olahan, 2017

Hasil Pengujian Hipotesis 3 (Reputasi auditor memoderasi pengaruh opini audit *going concern* terhadap pergantian auditor)

Hasil pengujian menggunakan Moderated Regression Anlysis menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh pemberian opini audit *going concern* terhadap pergantian auditor. Hal ini dapat dilihat dari tabel 5, dalam tabel tersebut tampak bahwa nilai signifikansi variabel independensi Reputasi Auditor yaitu sebesar 0,855. Dimana 0,855 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai wald hitung (0,033) < Chi Square Tabel (0,600). Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis ke-3 yang mengatakan bahwa reputasi auditor mampu memoderasi pemberian opini audit *going concern* terhadap pergantian auditor.

Meskipun sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

sudah bekerja sama dengan KAP yang tergolong the big 4 dan memiliki reputasi yang baik, namun ternyata auditor yang bereputasi tidak menjamin pergantian auditor yang akan dilakukan oleh perusahaan karena adanya penerbitan opini audit going concern

Hasil Pengujian Hipotesis 4 (Reputasi auditor memoderasi pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor)

Hasil Pengujian menggunakan Moderated Regression Analysis menunjukkan bahwa variabel Reputasi Auditor juga tidak mampu memoderasi pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor. Hal ini dapat dilihat dari table 5, dalam tabel tersebut tampak bahwa nilai signifikansi variabel reputasi auditor yaitu sebesar 0,740 dimana 0,740 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai wald hitung 0,110 < dari 0,600 (nilai Chi Square table). Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis ke-4 yang mengatakan bahwa reputasi auditor mampu memoderasi pergantian manajemen terhadap pergantian auditor.

Reputasi auditor tidak mampu memoderasi pergantian manajemen terhadap pergantian auditor, dikarenakan adanya pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan kebijakan-kebijakan yang baru, termaksud dalam pemilihan KAP maupun auditor perusahaan nya. Meskipun auditor yang sebelumnya bekerja sama dengan perusahaan memiliki reputasi yang baik, namun apabila tidak sesuai dengan kebijakan manajemen

yang baru, maka perusahaan akan melakukan pergantian auditor.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Opini Audit going concern terbukti berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Perusahaan yang memperoleh opini audit going concern cenderung akan melakukan pergantian auditor dengan harapan dapat memperoleh opini yang lebih baik dari auditor yang baru
2. Pergantian manajemen terbukti berpengaruh positif terhadap pergantian auditor, Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen juga akan melakukan pergantian auditor untuk mencari KAP dan auditor yang sesuai dengan kebijakan manajemen yang baru.
3. reputasi auditor tidak mampu memoderasi opini audit going concern dan pergantian manajemen terhadap pergantian auditor. meskipun auditor yang berkerja sama dengan perusahaan memiliki reputasi yang baik dan tergolong dalam KAP the big 4 tidak akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk tidak mengganti auditor jika memberikan opini audit opini going concern dan juga jika perusahaan melakukan pergantian manajemen.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan sektor manufaktur saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, sedangkan untuk sektor-sektor lainnya tidak dimasukkan kedalam penelitian ini
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada tahun 2011-2015 dan periode tersebut masih tergolong singkat
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel opini audit going concern, pergantian manajemen, dan reputasi auditor. Selain variabel tersebut mungkin masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor

Saran

Beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan lebih banyak objek penelitian atau sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat periode pengamatan sehingga hasil yang didapat lebih akurat
3. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan beberapa faktor lain yang mungkin mempengaruhi pergantian auditor untuk menambah pengetahuan mengenai pergantian auditor misalnya seperti fee audit, ukuran KAP dan kesulitan keuangan perusahaan

4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan cara pengukuran variabel reputasi auditor, karena pada penelitian ini pengukuran variabel moederasi yakni reputasi auditor dikukur berdasarkan KAP yang tergolong the big 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S. dan M. Sudarma.2007. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor AkuntanPublik”*. Tesis, UniversitasBrawijaya Malang.
- Junaidi dan Jogiyanto H. 2010“*Faktor Non Keuangan Pada Opini Going.Concern*”.*Simposium NasionalAkuntansi 13, Purwokerto.Komalasari, Argianti. 2004.*
- Rahayu, S. 2012. *“Moderasi Reputasi Auditor terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor Switching Padaperusahaan Industri Manufaktur” yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”.Tesis, Universitas EsaUnggul, Jakarta.
- Sumarwoto. 2006. *“Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”*. Tesis.Semarang. Universitas Diponegoro
- Susan, dan Trisnawati. 2010. *“Faktor-Faktor yang mempengaruhi perusahaan Melakukan Audit Switching”*.

- Universitas Muhammadiyah
Surakarta.*
- Tandirerung, YT. 2006. “*Kajian
Tentang Independensi
Auditor dari Aspek
Penunjukkan KAP dan
Pembayaran Fee Audit oleh
Klien*”. *Teisis.Fakultas
Ekonomi Universitas
Brawijaya*
- Widyanti, 2016 “*Reputasi Auditor
sebagai Pemoderasi
Pengaruh Financial Distress
pada Auditor Switching*”,
Universitas Udayana, Bali.
- Menteri Keuangan, 2008, *Peraturan
Menteri Keuangan Republik
Indonesia Nomor
17/PMK.01/2008 Tentang
Jasa Akuntan Publik
Jarkarta.*